

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Terhadap Profitabilitas pada bank **bjb** selama 4 tahun yaitu dari periode 2010 sampai 2013. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data per triwulan yaitu sebanyak 16 sumber laporan keuangan perusahaan sebagai sampel. Analisis diawali dengan deskripsi masing-masing variabel dan diakhiri dengan pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

4.1 Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah

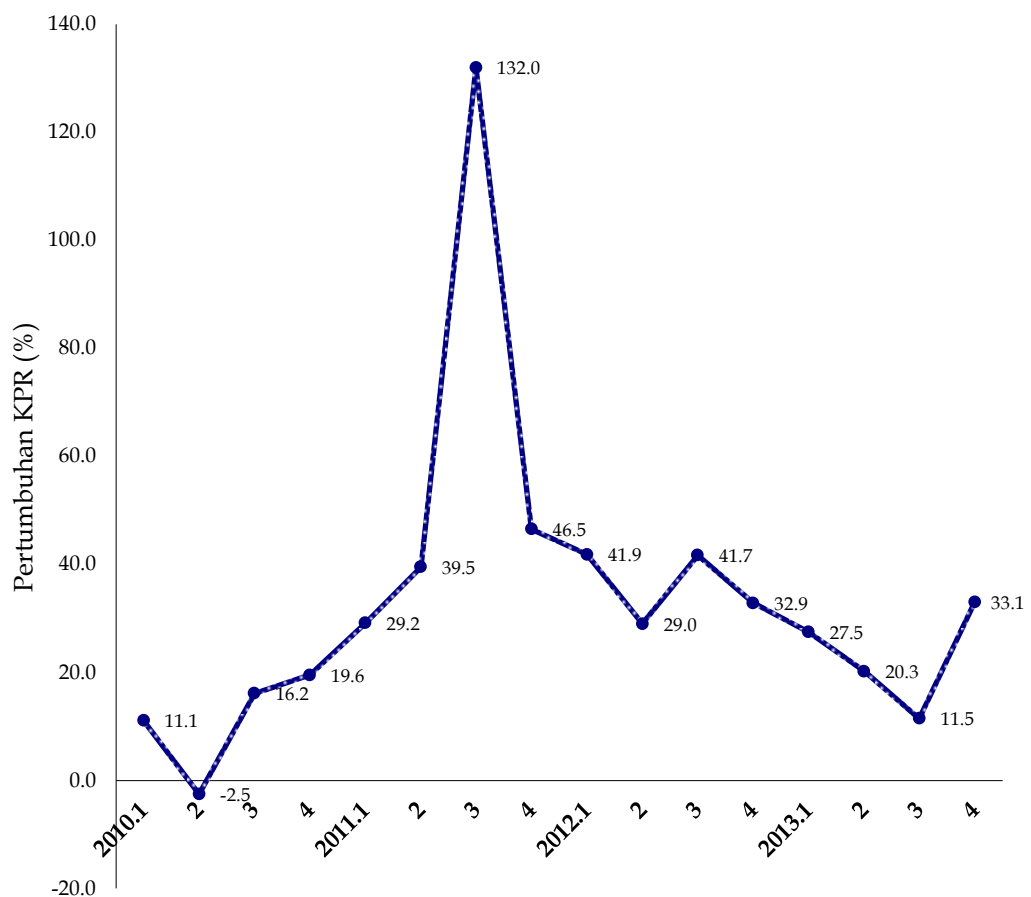
Kredit Pemilikan Rumah **bjb** KPR merupakan fasilitas kredit konsumtif untuk kepemilikan rumah tinggal berupa rumah tapak, rumah susun, atau apartemen (tidak termasuk rumah kantor dan rumah toko), dengan agunan berupa rumah tinggal, yang sumber pengembaliannya bukan berasal dari obyek yang dibiayai, yang diberikan Bank kepada debitur perorangan dengan jumlah maksimum pinjaman yang ditetapkan berdasarkan nilai agunan. Perkembangan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dari bank **bjb** dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Perkembangan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah
bank bjb
Tahun 2010-2013 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	KPR (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	I	71.935	
	II	79.921	11,1
	III	77.928	-2,5
	IV	90.532	16,2
2011	I	108.243	19,6
	II	139.852	29,2
	III	195.131	39,5
	IV	452.689	132,0
2012	I	663.408	46,5
	II	941.277	41,9
	III	1.214.508	29,0
	IV	1.721.148	41,7
2013	I	2.287.119	32,9
	II	2.915.664	27,5
	III	3.506.311	20,3
	IV	3.910.631	11,5
Rata-rata			33,1

Sumber: Laporan Keuangan bank bjb

Dari tabel diatas menjelaskan perkembangan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dapat dikatakan bahwa penyaluran KPR dari tahun ke tahun meningkat. Tahun 2010 triwulan pertama nilai KPR mencapai 71,9 miliar rupiah dan cenderung meningkat pada tahun-tahun berikutnya, hingga tahun 2013 pada triwulan ke empat telah mencapai 3,9 triliun rupiah. Dilihat dari tingkat pertumbuhannya, realisasi penyaluran kredit pemilikan rumah pada bank bjb pada periode 2010-2013 cenderung fluktuasi dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 33,1% per triwulan. Perkembangan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada bank **bjb** selama periode 2010-2013 dapat juga dilihat dalam grafik pada gambar di bawah ini:



Grafik 4.1
Perkembangan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah bank bjb
Tahun 2010-2013

Grafik 4.1 memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang disalurkan oleh bank **bjb** cenderung fluktuatif, penyaluran KPR sempat mengalami pertumbuhan terendah pada triwulan 3 tahun 2010 yang turun hingga -2,5%. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM, sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan turunnya permintaan termasuk kredit pemilikan rumah. Namun seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi trend pertumbuhan KPR kembali menunjukkan peningkatan bahkan tahun 2011 triwulan empat mencapai angka tertinggi yakni 132,2%.

Kendati dalam penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terjadi peningkatan disetiap tahunnya terdapat hambatan – hambatan yang dihadapi bank **bjb** dalam proses penyaluran kredit pemilikan rumah tersebut antara lain :

1. Perubahan struktur organisasi yang mempengaruhi bisnis proses KPR & Mortgage.
2. Kurangnya kompetensi SDM yang dibutuhkan, sehingga menyebabkan pelaksanaan bisnis proses KPR & *Mortgage* menjadi kurang maksimal.

4.2 Analisis Perkembangan Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu juga dapat mengetahui efisiensi perusahaan dalam penggunaan atau pengelolaan modal yang dimiliki. Profitabilitas yang baik akan dapat meningkatkan posisi perusahaan serta memperkecil kemungkinan kebangkrutan. Analisis rasio profitabilitas bank **bjb** dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

4.2.1 Analisis Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume

usaha atau aktiva. Gambaran perkembangan ROA bank **bjb** dari tahun 2010-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

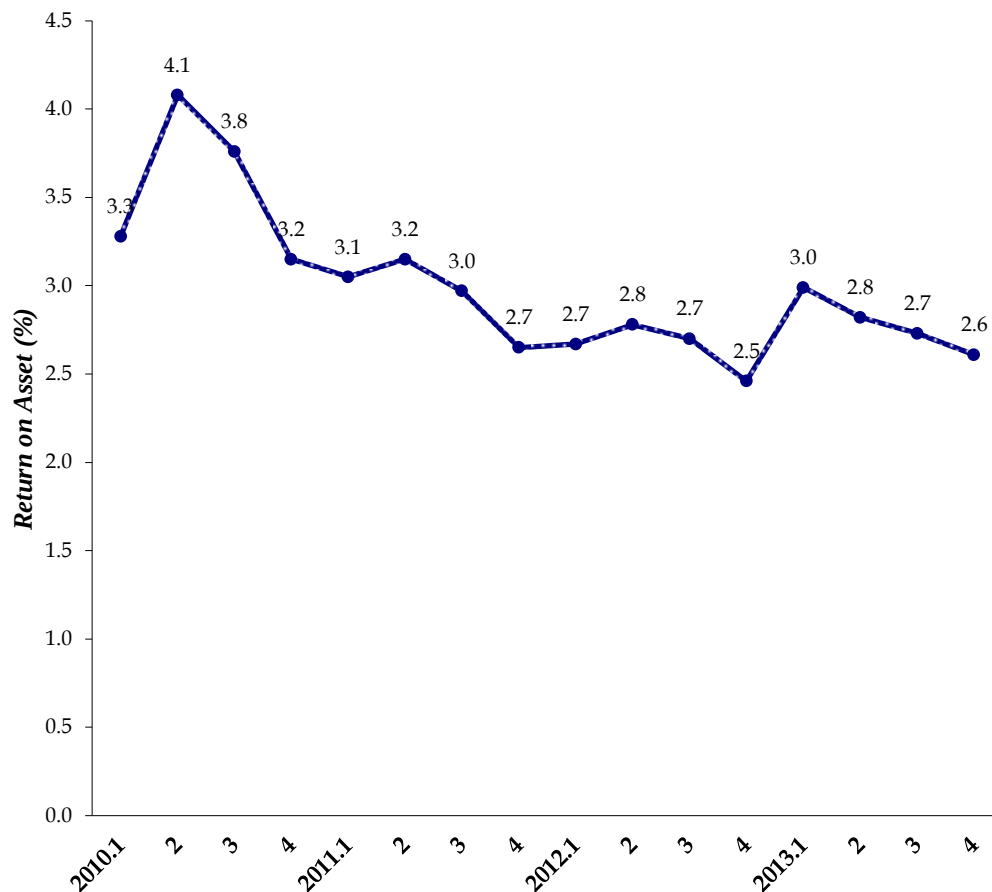
Tabel 4.2
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) bank bjb
Tahun 2010-2013 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	<i>Return on Asset</i> (%)
2010	I	3,28
	II	4,08
	III	3,76
	IV	3,15
2011	I	3,05
	II	3,15
	III	2,97
	IV	2,65
2012	I	2,67
	II	2,78
	III	2,70
	IV	2,46
2013	I	2,99
	II	2,82
	III	2,73
	IV	2,61
Rata-rata		2,99

Sumber: Laporan Keuangan bank bjb

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *return on asset* bank **bjb** dari tahun 2010 – 2013 cenderung fluktuasi dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 2,99% per triwulan yang berarti dalam setiap Rp. 1,00,- aktiva yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,299,-. Rasio ini terbesar dicapai pada tahun 2010 triwulan 2, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang berkaitan dengan naiknya nilai pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain.

Triwulan pertama hingga ke empat di tahun 2010 tingkat ROA menunjukkan rata-rata di atas 3%, namun sejak triwulan pertama 2011 capaian ROA bank **bjb** cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba yang berkaitan dengan turunya nilai pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada bank **bjb** selama periode 2010-2013 dapat juga dilihat dalam bentuk grafik pada gambar di bawah ini:



Grafik 4.2
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) bank bjb
Tahun 2010 – 2013

Standar yang digunakan dalam rasio ini biasanya dibandingkan dengan bunga bank yang berlaku pada saat itu, jika lebih besar maka akan semakin menarik, sedangkan apabila rasio yang didapatkan lebih kecil dari bunga bank maka

investor akan lebih baik menanamkan modalnya pada bank dibandingkan perusahaan. ROA merupakan rasio yang umumnya ingin diketahui oleh para investor sehingga besar kecilnya nilai ROA merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasi dalam usaha.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 2,46%, sedangkan rasio ROA tertinggi (maksimum) adalah 4,08%. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 2,99% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat ROA bank **bjb** berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1.5%, itu artinya bahwa Bank tersebut masuk dalam kategori sehat yang berarti mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

4.2.2 Analisis Perkembangan *Return on Equity* (ROE)

Rasio tingkat pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur sejauh mana besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan atas modal sendiri yang ditanamkan untuk pembiayaan usaha. Alasan digunakannya rasio ini karena banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Adapun informasi mengenai *Return on Equity* dapat dilihat dalam laporan keuangan rasio yang dilaporkan setiap triwulan. Besarnya *Return on Equity* dari laporan tersebut selama 2010 sampai 2013 dapat dilihat dari Tabel 4.3 sebagai berikut:

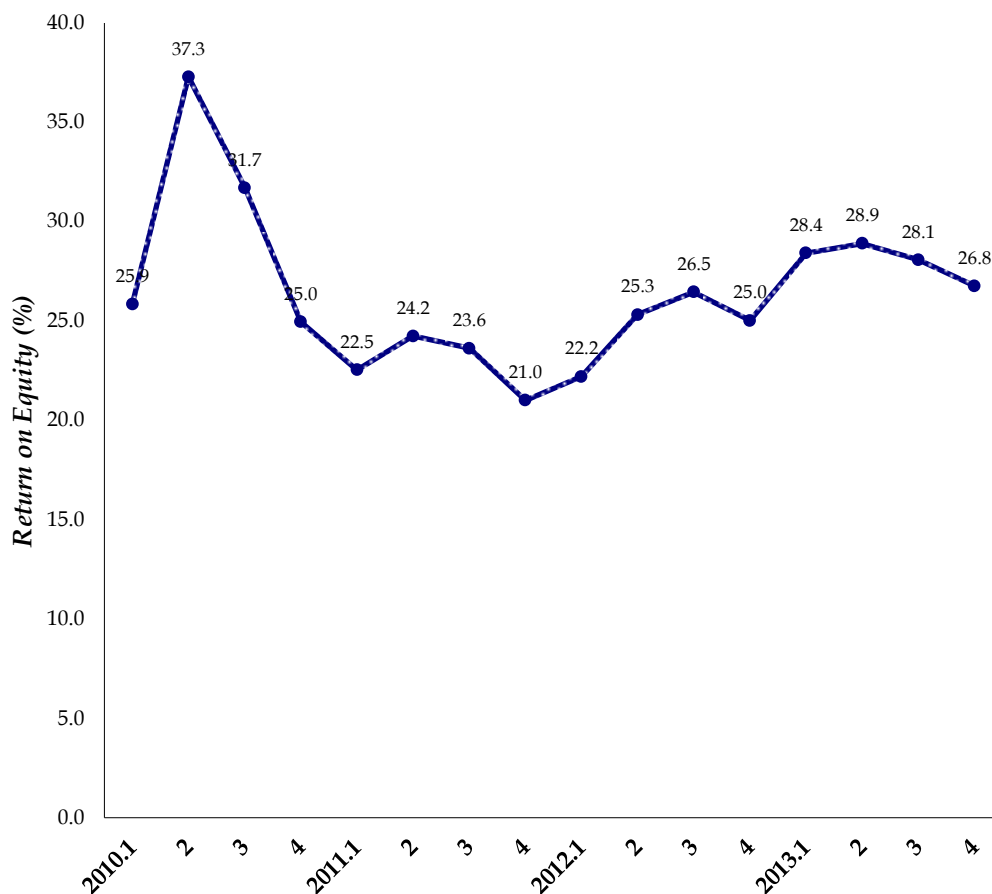
Tabel 4.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) bank bjb
Tahun 2010-2013 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	<i>Return on Equity</i> (%)
2010	I	25,85
	II	37,28
	III	31,70
	IV	24,95
2011	I	22,53
	II	24,24
	III	23,62
	IV	21,00
2012	I	22,20
	II	25,32
	III	26,45
	IV	25,02
2013	I	28,41
	II	28,89
	III	28,08
	IV	26,76
Rata-rata		26,39

Sumber: Laporan Keuangan bank bjb

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rasio ini berfluktuasi setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 26,39 persen. Pada rasio ini peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 triwulan 2 menjadi sebesar 37,28 persen. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga pendapatan yang diterima perusahaan pun meningkat. Akan tetapi pada tahun 2011 peningkatan laba bersih tidak lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah ekuitas yang memang pasti bertambah dikarenakan masuknya atau di jualnya beberapa saham bank jabar banten ke publik, hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah nilai rasio atas modal sendiri atau atas ekuitas ini. Hal tersebut menunjukkan semakin menurunnya kemampuan modal sendiri (ekuitas) perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sehingga jika ditinjau dari nilai ROE ini tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2010 lebih baik daripada periode lainnya yang *notabene* baru menjajal pasar dengan penawaran umum saham perdananya. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada bank **bjb** selama periode 2010-2013 dapat juga dilihat dalam bentuk grafik pada gambar di bawah ini:



Grafik 4.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) bank bjb
Tahun 2010 – 2013

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) dari waktu ke waktu menunjukkan angka yang positif kendatipun seringkali fluktuatif. Pencapaian ROE dari bank **bjb** secara rata-rata cukup tinggi tidak terlepas dari pencapaian laba bersih yang signifikan dalam setiap tahunnya. Jika melihat

pencapaian *return on equity* bank **bjb** yang relatif tinggi dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (5% – 12,5%) mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Bjb dalam mendapatkan laba dari modal yang tersedia sangat tinggi.

4.3 Pengaruh Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Profitabilitas

4.3.1 Pengaruh Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Rasio *Return on Assets* (ROA)

Untuk dapat mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap *Return on Asset* (ROA) maka dilakukan analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t.

4.3.1.1 Analisis Regresi Linier

Hipotesis pertama yang akan dianalisis adalah untuk dapat mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap *Return on Asset* (ROA) maka dilakukan analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji. Proses perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Coefficients*^a ROA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.618	1.382		6.235
	LNKPR	-.209	.051	-.737	-4.077
					Sig.
					.000
					.001

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengolahan data untuk regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada Tabel 4.4 di atas dan dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_1 = 8,618 - 0,209 X$$

Dimana :

Y_1 = *Return on Asset* (ROA)

X = Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

a = Nilai Y_1 (nilai konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi

Persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 8,618 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menunjukkan apabila penyaluran Kredit Pemilikan Rumah bernilai nol maka *Return on Asset* (ROA) sebesar 8,618
2. Koefisien regresi untuk variabel Kredit Pemilikan Rumah bernilai -0,209 yang berarti dengan naiknya penyaluran Kredit Pemilikan Rumah maka diprediksikan profitabilitas (ROA) bank akan turun sebesar 0,209% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara

variabel independen Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA)(Y₁).

Tabel 4.5 Correlations ROA

Correlations		ROA	LNKPR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.737
	LNKPR	-.737	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.001
	LNKPR	.001	.
N	ROA	16	16
	LNKPR	16	16

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan profitabilitas/ROA (Y₁) sebesar -0,737. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interprestasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,60-0,799 yang berarti keeratan hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Arah hubungan yang negatif antara Kredit Pemilikan Rumah dengan profitabilita (ROA) menunjukkan bahwa meningkatnya Kredit Pemilikan Rumah akan diikuti dengan turunnya ROA.

4.3.1.3 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r²). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) (Y₁) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.6 Model Summary ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.510	.30174

a. Predictors: (Constant), LNKPR

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel *model summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,543 atau 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset* (ROA) (Y_1) sebesar 54,3% dan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.1.4 Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hal tersebut benar maka akan di uji dengan uji hipotesis, dalam hasil pengujian hipotesis ini akan diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b = 0$: Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) .

$H_a : b \neq 0$: Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2) Penetapan tingkat signifikansi

dalam penelitian ini tingkat kepercayaannya adalah 95% ($\alpha = 0,05$) maka dengan menggunakan tabel distribusi t, t_{tabel} dapat diperoleh dengan cara:

untuk $n = 16$ maka $df = n - m - 1$ sehingga $df = 16-1-1 = 14$, maka pada tingkat kepercayaan $= 1 - 0.05 = 0.95$ didapat $t_{\frac{1}{2}\alpha} = 2,145$

- 3) Menentukan nilai t_{hitung} . Nilai t_{hitung} didapat dari hasil output SPSS. Berikut ini menunjukkan ringkasan hasil uji t antara Kredit Pemilikan Rumah terhadap profitabilitas (ROA) :

	t_{hitung}	t_{tabel} df = 14	Sig	Kesimpulan
X $\longrightarrow$ Y ₁ (ROA)	-4,077	-2,145	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil Perhitungan (terlampir)

- 4) Kriteria keputusan

Kriteria Keputusan yaitu menggunakan pengujian 2 pihak

$-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq -2,145 \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ Ho diterima

$t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ Ho ditolak

- 5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

$t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu : $-4,077 > -2,145$

sehingga Ho ditolak atau Ha diterima.

- 6) Membuat kesimpulan.

Artinya pada tingkat kepercayaan 0.95 ($1 - \alpha$), dimana $\alpha = 5\%$ ternyata terdapat pengaruh antara Kredit Pemilikan Rumah terhadap profitabilitas (ROA), karena pengaruhnya signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas terbukti bahwa penyaluran kredit kepemilikan rumah berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Negatifnya pengaruh kredit kepemilikan rumah terhadap *return on asset* dimungkinkan karena kredit kepemilikan rumah memiliki jeda waktu yang panjang antara 10-15 tahun, sehingga alokasi kredit yang disalurkan pada tahun

tertentu tidak serta merta memberikan *return* bagi bank pada tahun itu juga tetapi merupakan piutang jangka panjang yang akan diterima oleh bank dalam beberapa tahun kedepan. Kondisi ini tentunya akan menyebabkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat berkurang yang tentunya akan menurunkan *return on asset* dari bank yang bersangkutan.

4.3.2 Pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap Profitabilitas Berdasarkan Rasio *Return on Equity* (ROE)

Untuk dapat mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap *Return on Equity* (ROE) maka dilakukan analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji t.

4.3.2.1 Analisis Regresi Linier

Hiptesis pertama yang akan dianalisis adalah untuk dapat mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap *Return on Equity* (ROE) maka dilakukan analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji. Proses perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 *Coefficients^a* ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.458	18.889		1.665	.118
LNKPR	-.188	.702	-.072	-.269	.792

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengolahan data untuk regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada Tabel di atas dan dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_2 = 31,458 - 0,188 X$$

Dimana :

Y_2 = *Return on Equity* (ROE)

X = Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

a = Nilai Y_2 (nilai konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi

Persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 31,458 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menunjukkan apabila penyaluran Kredit Pemilikan Rumah bernilai nol maka *Return on Equity* (ROE) sebesar 31,458
2. Koefisien regresi untuk variabel Kredit Pemilikan Rumah bernilai -0,188 yang berarti dengan naiknya penyaluran Kredit Pemilikan Rumah, maka diprediksikan profitabilitas (ROE) bank akan turun sebesar -0,188% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara

variabel independen Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan variabel dependen *Return on Equity* (ROE) (Y_2).

Tabel 4.8. Correlations ROE

Correlations		ROE	LNKPR
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.072
	LNKPR	-.072	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.396
	LNKPR	.396	.
N	ROE	16	16
	LNKPR	16	16

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan profitabilitas/ROE (Y_2) sebesar -0,072. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interpretasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,00 – 0,199 yang berarti keeratan hubungan kedua variabel tersebut adalah sangat rendah.

4.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE) (Y_2) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.9 Model Summary ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.005	-.066	4.12379

a. Predictors: (Constant), LNKPR

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel *model summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,005 atau 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) mempengaruhi variabel dependen *Return on Equity* (ROE) (Y_2) sebesar 0,5% dan sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dengan koefisien determinasi yang sangat kecil (0,5%) dalam penelitian ini sangat dimungkinkan karena ROE tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental yang diwakili oleh pembiayaan KPR tersebut, namun ROE juga selain dipengaruhi faktor fundamental bank lainnya seperti NPL, CAR, biaya *overhead* juga oleh variabel makro ekonomi seperti kurs, inflasi dan lain-lain. Selain itu nilai R^2 yang sangat kecil tersebut berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ROE amat terbatas.

4.3.1.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y_2), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : b = 0$: Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

$H_a : b \neq 0$: Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2) Penetapan tingkat signifikansi

dalam penelitian ini tingkat kepercayaannya adalah 95% ($\alpha = 0,05$) maka dengan menggunakan tabel distribusi t, t_{tabel} dapat diperoleh dengan cara: untuk $n = 16$ maka $df = n - m - 1$ sehingga $df = 16-1-1 = 14$, maka pada tingkat kepercayaan $= 1 - 0.05 = 0.95$ didapat $t_{\frac{1}{2} \alpha} = 2,145$

3) Menentukan nilai t_{hitung} . Nilai t_{hitung} didapat dari hasil output SPSS. Berikut ini menunjukkan ringkasan hasil uji t antara Kredit Pemilikan Rumah terhadap profitabilitas (ROE) :

	t_{hitung}	t_{tabel} df = 16	Sig	Kesimpulan
X $\longrightarrow$ Y2 (ROE)	-0,269	-2,145	0,792	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Perhitungan (terlampir)

4) Kriteria keputusan

Kriteria Keputusan yaitu menggunakan pengujian 2 pihak

$-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq -2,145 \leq t_{\frac{1}{2} \alpha}$ Ho diterima

$t < -t_{\frac{1}{2} \alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2} \alpha}$ Ho ditolak

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

yaitu : $-0,269 < -2,145$

sehingga Ho diterima atau Ha ditolak

6) Membuat kesimpulan.

Artinya pada tingkat kepercayaan 0.95 ($1 - \alpha$), dimana $\alpha = 5 \%$ ternyata tidak terdapat pengaruh antara Kredit Pemilikan Rumah terhadap profitabilitas (ROE), karena pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis tersebut di atas tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari Kredit Pemilikan Rumah terhadap Profitabilitas (ROE). Kredit Pemilikan Rumah yang bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap ROE, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit KPR tidak menentukan tinggi rendahnya *return on equity*. Hal ini dimungkinkan karena Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Rasio *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.4 Koefisien regresi untuk variabel Kredit Pemilikan Rumah bernilai -0,209 yang berarti dengan naiknya penyaluran Kredit Pemilikan Rumah maka diprediksikan profitabilitas (ROA) bank akan turun sebesar 0,209% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan profitabilitas/ROA (Y_1) sebesar -0,737. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interpretasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,60-0,799 yang berarti keeratan hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel *model summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,543 atau 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) mempengaruhi variabel

dependen *Return On Asset* (ROA) (Y_1) sebesar 54,3% dan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa penyaluran kredit kepemilikan rumah berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Muhammad Rusydi dan Fakhri Hafid (2011) dan Rosmiyanti (2013), bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Euis Rosidah dan Rini Muflihah (2009) dan Ayu Kurniawati (2012), bahwa penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh penyaluran Kredit Pemilikan Rumah terhadap Profitabilitas Berdasarkan Rasio *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.7 Koefisien regresi untuk variabel Kredit Pemilikan Rumah bernilai -0,188 yang berarti dengan naiknya penyaluran Kredit Pemilikan Rumah, maka diprediksikan profitabilitas (ROE) bank akan turun sebesar -0,188% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara Kredit Pemilikan Rumah (X) dengan profitabilitas/ROE (Y_2) sebesar -0,072. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interpretasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,00 – 0,199 yang berarti keeratan hubungan kedua variabel tersebut adalah sangat rendah.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengolahan SPSS 20.0 pada Tabel *model summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,005 atau 0,5%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel independen Kredit Pemilikan Rumah (X) mempengaruhi variabel dependen *Return on Equity* (ROE) (Y_2) sebesar 0,5% dan sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari Kredit Pemilikan Rumah terhadap Profitabilitas (ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Euis Rosidah dan Rini Muflihah (2009) dan Ayu Kurniawati (2012), bahwa penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Muhammad Rusydi dan Fakhri Hafid (2011) dan Rosmiyanti (2013), bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

